

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (X_1), Efisiensi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (X_2), dan *Good Corporate Governance* (X_3) sebagai variabel *Independent*. Sedangkan yang menjadi variabel *dependent* adalah Nilai Perusahaan (Y). sementara itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut (Martono, 2010), desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Wirantha (2006, hlm. 140), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif dilaksanakan pada penelitian inferensia (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan yang nihil.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 29), metode penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi sebuah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian verifikatif adalah suatu penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan sebuah hipotesis.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 28), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*), dan variabel terikat (*dependent variabel*).

3.2.2.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) variabel independen disebut juga variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (X_1), Efisiensi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (X_2) dan *Good Corporate Governance* (X_3)

A. Efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Badan Usaha Milik Negara telah diatur mengenai tingkat efektivitas penyaluran dana PKBL dan tingkat kolektabilitas penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan. Rumus untuk perhitungan tersebut adalah (Riyan Sapoetra, 2013):

1. Tingkat efektivitas penyaluran dana PKBL

$$\frac{\text{Jumlah Dana yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Daya yang Tersedia}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah dana yang disalurkan = keseluruhan dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan terdiri atas:

- a. Saldo awal

- b. Pengembalian Pinjaman
- c. Setoran pengambilan laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana Program Kemitraan BUMN lain jika ada)
- d. Pendapatan bunga dari pinjaman Program Kemitraan
- e. Jumlah dana yang tersedia = keseluruhan dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas: hibah dan bantuan pinjaman seperti dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk mwnjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan)

B. Efisiensi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PK x 100% Jumlah pinjaman yang disalurkan.

Keterangan:

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PK = perkalian antara bobot kolektabilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektabilitas. Bobot masing-masing tingkat kolektabilitas sebagai berikut:

- 1. Lancar = 100%
- 2. Kurang Lancar = 75%
- 3. Diragukan = 50%
- 4. Macet = 0%

Jumlah pinjaman yang disalurkan = keseluruhan pinjaman (akumulatif) kepada mitra binaan dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien dana yang dikeluarkan dalam pelaksanaan PKBL. Dari hasil perhitungan, akan didapat presentase dana memiliki skor kualitas dana untuk setiap tingkatan presentase yang dihitung sesuai pada tabel. Sedangkan, untuk perhitungan penilaian efisiensi penyaluran dana dilihat dari hasil perhitungan tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman Program Kemitraan. Presentase hasil perhitungan disesuaikan dengan skor kualitas efisiensi penyaluran dana sesuai dengan ditingkat beberapa seperti pada tabel. Semakin tinggi skor yang didapat dari masing-masing hasil maka semakin efisien dan efektif penyaluran dana dari PKBL yang dilaksanakan.

C. *Good Corporate Governance*

Dalam variabel ini diukur menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh *Indonesia Institute of Corporate Governance (IICG)* berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang di terbitkan pada majalah SWA (Reny Dyah, Priantinah, 2012). Dalam penilaian CGPI meliputi empat tahap. Tahapan tersebut antara lain:

- a. *Self-assessment* (15%)
- b. Pengumpulan dokumen perusahaan (25%)
- c. Penyusunan makalah dan presentasi (12%)
- d. Observasi ke perusahaan (48%)

Setiap perusahaan akan diberikan skor sesuai dengan hasil rating yang diperoleh dari CGPI, yaitu:

- a. Sangat terpercaya (85-100) dengan skor 3
- b. Terpercaya (70-84,99) dengan skor 2
- c. Cukup terpercaya (55-69,99) dengan skor 1

3.2.2.3 Variabel Terikat/*Dependent Variabel (Y)*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 16) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari persepsi investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin dari harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*). Menurut Harmono (2017 hlm. 114) *Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham. Sedangkan dari PBV (*Price to Book Value*) dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

3.2.3 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro & Supomo, 2002, hlm. 69). Operasionalisasi variabel penelitian memiliki tujuan yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari setiap variabel penelitian, agar pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan secara tepat. Adapun operasionalisasi variabel yang telah disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala |
|---|---|--|-------|
| Efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Variabel X1) | Program Kemitraan adalah program yang dimana dilakukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil / mikro agar dapat mandiri dan bersaing di dunia pasar. Sedangkan, Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan lingkungan sekitar perusahaan dan pemberdayaan | a. Efektivitas penyaluran dana Program Kemitraan: $\frac{\text{Jumlah Dana yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang Tersedia}} \times 100\%$ Keputusan Menteri BUMN KEP 100/MBU/2002 | Rasio |

| | | | |
|---|--|--|-------|
| | <p>kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.</p> <p>Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per-09/MBU/07/2015</p> | | |
| <p>Efisiensi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Variabel X₂)</p> | <p>Program Kemitraan adalah program yang dimana dilakukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil / mikro agar dapat mandiri dan bersaing di dunia pasar.</p> <p>Sedangkan, Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan lingkungan sekitar perusahaan dan pemberdayaan kondisi sosial</p> | <p>Perhitungan Efisiensi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan melalui Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman Program Kemitraan (PK)</p> <p>Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PK x 100% Jumlah pinjaman yang disalurkan</p> <p>Keterangan:</p> <p>1. Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PK = perkalian antara bobot kolektabilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektabilitas. Bobot masing-masing tingkat kolektabilitas sebagai berikut:</p> <p>1) Lancar = 100%</p> <p>2) Kurang Lancar = 75%</p> <p>3) Diragukan = 50%</p> <p>4) Macet = 0%</p> <p>Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002</p> | Rasio |

| | | | |
|---|--|--|-------|
| | msyarakat oleh BUMN. Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per-09/MBU/07/2015 | | |
| <i>Good Corporate Governance</i> (Variabel X ₃) | Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan <i>stakeholder</i> lainnya. (Sutedi 2012) | Dalam penilaian CGPI meliputi empat tahap. Tahapan tersebut antara lain: 1. <i>Self-assessment</i> (15%) 2. Pengumpulan dokumen perusahaan (25%) 3. Penyusunan makalah dan presentasi (12%) 4. Observasi ke perusahaan (48%) Setiap perusahaan akan diberikan skor sesuai dengan hasil rating yang diperoleh dari CGPI, yaitu: 1. Sangat Terpercaya, dengan nilai 85-100 2. Terpercaya, dengan nilai 70-84 3. Cukup Terpercaya, dengan nilai 55-69 (CGPI, 2001) | Rasio |
| Nilai Perusahaan (Variabel Y) | Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh | $Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Perlembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham\ Biasa}$ | Rasio |

| | | | |
|--|--|------------------------|--|
| | <p>harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian terhadap kinerja perusahaan (Harmono 2017)</p> | <p>(Harmono, 2017)</p> | |
|--|--|------------------------|--|

Sumber: Data Diolah 2020

3.2.5 Populasi dan Sampel

3.2.5.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.

3.2.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan teknik ini, peneliti dapat menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi tetap memenuhi syarat-syarat yang berlaku, adapun syarat yang ditentukan adalah sebagai berikut: Perusahaan BUMN yang menerbitkan *Annual Report* secara konsisten sejak tahun 2013-2019

1. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan secara konsisten sejak tahun 2013-2019
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di CGPI periode 2013-2019

Tabel 3.2
Proses Penentuan Sampel

| Kategori | Jumlah |
|--|---------------|
| Perusahaan BUMN yang berada di Indonesia | 115 |
| Perusahaan BUMN yang <i>go public</i> dan terdaftar di BEI | (95) |
| Perusahaan BUMN yang menerbitkan <i>Annual Report</i> secara konsisten sejak tahun 2013-2019 | (0) |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan secara konsisten sejak tahun 2013-2019 | (0) |
| Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dalam CGPI sejak 2013-2019 | (13) |
| Total Sampel per Tahun | 7 |

Sumber : Data Diolah 2020

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan |
|-----------|--|
| 1 | PT Aneka Tambang (Persero) Tbk |
| 2 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 3 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 4 | PT Bank Tabungan Negara Indonesia |
| 5 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 6 | PT Timah (Persero) Tbk |

| | |
|---|-----------------------------|
| 7 | PT Bukit Asam (Persero) Tbk |
|---|-----------------------------|

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan karakteristik tersebut maka diperoleh 7 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono. 2012 hlm. 225). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*documenter*) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penulis menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Sugiyono (2017, hlm. 225) menyatakan bahwa data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan computer yang dapat diakses dengan internet (*online systems*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dengan website <http://idx.co.id> dan dari laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Indriantoro & Supomo (2002, hlm. 210) adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3.2.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) definisi statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran program kemitraan dan bina lingkungan, *good corporate governance* dan nilai perusahaan.

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses normalitas uji dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel dependen, dimana:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asusmis normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan Dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* akan diuji normalitas dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Uji:

- a. Jika angka signifikansi (Sig.) > 0,05, maka Ho diterima
- b. Jika angka signifikansi (Sig.) < 0,05, maka Ho ditolak

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi atau dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.

1. Besaran korelasi antar variabel

Pedoman suatu model regresi bebas multikolonieritas, memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Koefisien kolerasi antar variabel-variabel independen harus lebih, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90
 - b. Jika kolerasi kuat antara variabel-variabel independent dengan variabel-variabel independent lainnya (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolonieritas.
2. Nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi.

Persamaan yang digunakan adalah :
$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai *Cutoff* yang digunakan dan dipakai untuk menandai adanya faktor – faktor multikolonieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan kolerasi diantara variabel-variabel independennya.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk melihat heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji

Durbin-Watson (DW Test). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat besaran *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW dibawah -2, berari ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

B. Pengujian Hipotesis

1). Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu.. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan variabel-variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 \text{EVPKBL} + \beta_2 \text{ESPKBL} + \beta_3 \text{CGPI} + \varepsilon$$

| | | |
|---------------------------|---|--|
| \hat{Y} | : | Nilai Perusahaan |
| A | : | Konstanta intersepsi |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ | : | Koefisien dari setiap variable independen |
| EVPKBL | : | Efektivitas progam kemitraan dan bina lingkungan |
| ESPKBL | : | Efisiensi program kemitraan dan bina lingkungan |
| CGPI | : | <i>Corporate governance perception index</i> |
| ε | : | Faktor error |

2). Uji Kelayakan Model

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independent dengan kinerja keuangan perusahaan maka dilakukan pengujian- pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini:

- a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap

variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap terikat, nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari 1 (biasa disebut dengan Regresi Linier Berganda, sedangkan R-Square digunakan pada saat 1 variabel bebas.

b. Uji t

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individu (partial). Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t table berarti t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t table berarti t hitung tidak signifikan artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan (Ghozali, 2016) pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $>0,05$, maka tidak ada pengaruh atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas $<0,05$, maka ada pengaruh atau H_a diterima.

3.2.3 Perumusan Hipotesis

Dalam proses pengujian hipotesis dilakukn dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis nol dan alternatif

Dalam perusahaan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak pasti H_a diterima (Sugiyono, 2012) adapun

masing-masing hipotesis tersebut adalah:

Ha1 : Terdapat pengaruh antara efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan terhadap nilai perusahaan

H01 : Tidak terdapat pengaruh antara efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan terhadap nilai perusahaan

Ha2 : Terdapat pengaruh antara efisiensi program kemitraan dan bina lingkungan terhadap nilai perusahaan

H02 : Tidak terdapat pengaruh antara efisiensi program kemitraan dan bina lingkungan terhadap nilai perusahaan

Ha3 : Terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

H03 : Tidak terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Ha4 : Terdapat pengaruh antara efektivitas dan efisiensi program kemitraan dan bina lingkungan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

H04 : Tidak terdapat pengaruh antara efektivitas dan efisiensi program kemitraan dan bina lingkungan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.